

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan yang berasal dari kehidupan manusia. Pada kenyataannya bahwa manusia tentu memiliki problem atau persoalan yang berbeda-beda. Dalam kemampuan maupun sifat tentunya manusia tidak sama, diantaranya ada yang sanggup dengan sendiri dalam mengatasi problem masalah yang dialami, tetapi ada juga manusia yang tidak sanggup dalam mengatasi problem yang dialami sehingga butuh bantuan dari pihak lain.<sup>1</sup>

Konseling individu yaitu pemberian bantuan pada konseli yang diberikan oleh konselor secara individu yang dilaksanakan melalui tatap muka secara langsung, tujuan dalam pemberian bantuan tersebut untuk mengembangkan pribadi konseli atau klien agar dapat mengantisipasi permasalahan atau problem yang dihadapi. Dalam pemberian konseling individu tentunya membahas berbagai banyak hal bersifat mendalam, menyentuh hal-hal mengenai problem permasalahan yang sedang terjadi pada konseli. Pada pembahasan tersebut tentunya bersifat meluas tetapi spesifik menuju ke arah pengentasan problem permasalahan konseli. Hal ini dikarenakan, pemberian layanan konseling individu dilembaga pendidikan sangat penting dilakukan. Terdapat banyak problem permasalahan pada peserta didik di sekolah. Maka, dibutuhkan pemberian arahan pada peserta didik ketika pengambilan keputusan.<sup>2</sup>

Pengertian konseling individu tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya konseling individu yaitu suatu pemberian pertolongan atau bantuan pada konseli yang memiliki berbagai macam problem yang dialami dengan tujuan seorang konselor dapat membantu dalam pencarian jalan keluar pada permasalahan konseli, sehingga konseli dapat mengambil keputusan sesuai dengan keinginannya. Pada konseling individu tentunya dilakukan secara tatap muka kepada konselor dengan konselinya sehingga dalam sesi bercerita dapat bersifat

---

<sup>1</sup> Amiluddin, 'Konseling Individu Membentuk Pribadi Berkarakter Siswa di SMA Negeri 2 Barru', *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7.2 (2020), 104.

<sup>2</sup> Muhammad Husni, 'Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme', *Al-Ibrah*, 2.2 (2017), 63-65.

mendalam mengenai problem permasalahan yang dialami konseli.

Menurut pendapat Najib Khalid Al-‘Amir, yaitu beliau seorang muslim pendidik yang mengatakan, *punishment* pada pendidikan islam tidak dapat dipisahkan dengan konsep tujuan dalam pendidikan islam. Salah satu kunci dalam pendidikan Islam tentunya menjadi manusia yang betakwa. Rasulullah melakukan teguran langsung, sindiran dengan beberapa kode etik syar’i dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami ketika dalam pendidikan.

Muhaimin, mengemukakan kata religius tidak selalu berkaitan dengan keagamaan. Istilah dari keberagaman merupakan pengertian yang lebih tepat dari kata religius, dikarenakan melihat pada aspek yang ada dalam hati nurani pribadi seseorang. Dalam menanamkan karakter religius pertama kali pada seorang anak adalah peran serta tanggung jawab sepenuhnya oleh orang tua dan lembaga pendidikan. Agama Islam memberi pengajaran dalam mengajarkan nilai agama pada saat anak lahir, hal ini bertujuan agar anak tersebut mempunyai jiwa karakter religius dalam dirinya.

Strategi teknik yang dilakukan pada saat menanamkan nilai agama kepada peserta didik salah satunya dapat menggunakan teknik pemberian *punishment*. *Punishment* yaitu pemberian hukuman yang diberikan kepada peserta didik atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. *Punishment* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan hukuman atau peringatan agar tingkah laku seseorang bisa sesuai dengan peraturan yang berlaku. Masing-masing guru memiliki cara sendiri dalam menerapkan *punishment* kepada peserta didiknya.<sup>3</sup>

Pada penelitian ini dalam mengatasi perilaku terlambat peserta didik di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus, peneliti akan memberikan *punishment* religius positif, *punishment* dilakukan pada peserta didik yang melanggar peraturan terutama pada kedisiplinan waktu. Tujuan dalam pemberian *punishment* pada peserta didik yang melakukan kesalahan dapat mengubah

---

<sup>3</sup> Lyna Dwi Muya Syaroh, Zeni Murtafiati Mizani, ‘Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo’, *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3.1 (2020), 63–82 <<https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>>.

kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang bahkan membuat peserta didik melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang selain motivasi.

Pelanggaran adalah suatu perlakuan dengan sengaja yang tidak sesuai dengan peraturan sehingga menyalahi aturan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Berdasarkan pendapat Supriyanto, bentuk pelanggaran berupa keterlambatan yang dilakukan oleh peserta didik dapat memberikan dampak buruk, salah satunya dapat menghambat dalam proses belajar. Hal ini dikarenakan peserta didik yang melakukan keterlambatan cenderung dapat mengganggu teman lainnya yang melaksanakan pembelajaran. Tidak hanya hal tersebut tetapi ketika peserta didik melakukan keterlambatan dapat memberikan pengaruh besar terhadap peserta didik lainnya untuk melakukan hal sama. Sehingga memberikan suasana sekolah tidak nyaman dan tidak kondusif dalam kegiatan belajar mengajar. Akibat dari adanya perilaku terlambat peserta didik dapat menghambat dalam mengoptimalkan potensi pada diri peserta didik.<sup>5</sup>

Menurut pendapat Prijodarminto, perilaku disiplin adalah situasi keadaan yang terbentuk dengan melewati proses dari berbagai langkah perilaku, diantaranya yang menunjukkan pada nilai tertib, taat, setia, dan patuh.<sup>6</sup> Perilaku disiplin diberikan kepada peserta didik melalui instruksi yang sistematis dengan peraturan yang ada di lembaga pendidikan. Kedisiplinan memiliki arti bahwa memberikan instruksi pada seseorang agar dapat ikut serta menanamkan perilaku disiplin sehingga dapat mengikuti aturan yang berlaku.<sup>7</sup> Sejatinya seorang peserta didik membutuhkan pendampingan agar dapat memiliki pegangan

---

<sup>4</sup> Lailatul Insiyroh, Najlatun Naqiyah, 'Studi Tentang penanganan Siswa yang Terlambat Tiba di Sekolah Oleh Guru BK SMA Negeri 1 Gresik' (Unesa, 2015).

<sup>5</sup> Agus Supriyanto, 'Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Melalui Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavioristik Dengan Teknik Behavior Shaping Di SMP Negeri 19 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012', *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 1.1 (2012), 2.

<sup>6</sup> Bilal Zavanna Sulaiman, Endang Prastuti, Eka Andriani, 'Hubungan Persepsi Kesusakan (Crowding) Dan Kemantangan Emosi Dengan Disiplin Berjalan Lintas Pada Remaja Akhir SMAN 1, SMAN 3, Dan SMAN 4 Kota Malang', *jurnal Sains Psikologi*, 5.2 (2016), 10–14.

<sup>7</sup> Suhardi, 'Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan', (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017).

dalam melaksanakan kehidupannya dimasa saat ini hingga masa yang akan mendatang.<sup>8</sup>

Terbiasa datang terlambat juga disebabkan adanya peserta didik yang mempunyai kebiasaan tidak dapat mengatur waktu dengan baik, yaitu dengan secara sengaja terlambat datang ke sekolah, menunda-nunda waktu berangkat sekolah, tetap menunggu teman ketika terlambat. Tetapi apabila peserta didik dapat membagi waktu dengan baik maka peserta didik tidak akan terlambat masuk sekolah. Perilaku terlambat yang dilakukan oleh peserta didik tersebut termasuk perilaku yang tidak seharusnya dilakukan oleh pelajar. Hal ini perlu adanya bimbingan konseling pada peserta didik yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan sekolah.<sup>9</sup>

Pelanggaran kedisiplinan selalu terjadi pada tiap lembaga pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik. Salah satu masalah yang paling banyak dihadapi dalam pelayanan bimbingan dan konseling di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus, yaitu peserta didik sering terlambat hadir di sekolah. MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus telah menetapkan peraturan untuk hidup disiplin terhadap waktu pada seluruh peserta didiknya, Meskipun telah ditetapkan peraturan pada jam masuk sekolah yaitu pukul 07.00, beberapa peserta didik tetap melanggar aturan yang telah ditentukan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara kepada guru BK terdapat peserta didik yang melakukan keterlambatan masuk sekolah di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus, dengan mayoritas keterlambatan dilakukan peserta didik laki-laki. Peserta didik di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus sering terlambat masuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang hampir sama seperti bangun kesiangan, rumah jauh, menunggu teman, ban bocor, tidak ada yang mengantar sekolah, dan lain-lainnya.

Teknik dalam pemberian kedisiplinan peserta didik yang datang terlambat pihak MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus memberikan beberapa sanksi. Pemberian sanksi dilakukan oleh anggota ketertiban sekolah atau guru piket yang bekerjasama

---

<sup>8</sup> Muhammad Husni, 'Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme', *Al-Ibrah*, 2.2 (2017), 63-65.

<sup>9</sup> Nurdjana Alamri, 'Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015)', *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1.1 (2015) <<https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.259>>.

dengan guru BK. Tahap pertama peserta didik yang terlambat masuk sekolah mengisi absen buku daftar keterlambatan milik bagian ketertiban sekolah, tahap kedua peserta didik ditawarkan oleh guru BK untuk memilih dalam melakukan beberapa *punishment* atau hukuman, terdapat beberapa pilihan *punishment* di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus diantaranya menyapu, membersihkan kantor guru, membersihkan toilet. Tahap ketiga setelah peserta didik selesai melaksanakan *punishment* yang telah dipilihnya maka langsung diperbolehkan masuk kembali ke dalam kelasnya masing-masing. Tetapi dengan adanya peraturan dalam pemberian *punishment* dengan cara membebaskan peserta didik dalam memilih hukuman apa saja sesuai dengan keinginannya membuat peserta didik tidak merasa jera dan tetap melanggar peraturan sekolah yang telah ditetapkan.

Perilaku terlambat pada jam masuk sekolah merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan sekolah dan perilaku yang cukup fatal sehingga dapat berdampak buruk pada proses pembelajaran peserta didik. Perilaku terlambat yang dilakukan peserta didik berdampak buruk dikarenakan tidak dapat mengikuti jam pembelajaran selama beberapa menit bahkan lebih, serta dapat memberikan rasa tidak nyaman pada jalannya pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik lain. Hal ini dikarenakan peserta didik yang terlambat mengambil perhatian peserta didik lain, sehingga peserta didik lain lebih fokus pada peserta didik yang terlambat sehingga tidak memperhatikan proses belajar yang dilaksanakan. Melakukan keterlambatan pada jam masuk sekolah merupakan sifat tidak disiplin terhadap waktu, hal ini dapat disimpulkan perilaku terlambat yang dilakukan pada peserta didik termasuk kategori tidak disiplin terutama pada jam masuk sekolah sehingga diperlukan penanganan khusus bagi peserta didik yang melakukan keterlambatan agar tidak mengulangi hal tersebut.

Pelajar yang baik tidak akan melakukan hal yang buruk, terutama perilaku terlambat yang melanggar peraturan sekolah. Peserta didik yang baik dapat memanfaatkan waktu dengan tepat, dan selalu mentaati peraturan yang telah ditetapkan pada sekolah sehingga tidak melanggar peraturan tersebut.

Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Konseling Individu Teknik *Punishment* Religius Positif Terhadap Berkurangnya Perilaku Terlambat Sekolah Peserta Didik di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku terlambat peserta didik di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus?
2. Bagaimana hasil layanan konseling individu teknik *punishment* religius positif terhadap berkurangnya perilaku terlambat sekolah peserta didik di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus?
3. Bagaimana pengaruh layanan konseling individu teknik *punishment* religius positif terhadap berkurangnya perilaku terlambat sekolah peserta didik di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perilaku terlambat peserta didik di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus.
2. Untuk mengetahui hasil layanan konseling individu teknik *punishment* religius positif terhadap berkurangnya perilaku terlambat sekolah peserta didik di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus.
3. Untuk mengetahui pengaruh layanan konseling individu teknik *punishment* religius positif terhadap berkurangnya perilaku terlambat sekolah peserta didik di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus.

## D. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini, peneliti dapat membantu para peserta didik dalam upaya menyelesaikan tugas yang dihadapi sebagai langkah selanjutnya dalam penyelidikan, peserta didik harus memiliki pengetahuan tentang penelitian ini, dan pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk membantu para peneliti. Pengetahuan ini memungkinkan peneliti untuk memberikan bantuan ketika memberikan teknik *punishment* religius positif untuk mengatasi perilaku terlambat.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat dengan praktis dan bermanfaat bagi :

- a. Guru bimbingan konseling atau konselor, berdasarkan hasil dari penelitian ini memiliki manfaat untuk evaluasi pada pelaksanaan layanan yang diterapkan.
- b. Peserta didik, berdasarkan penelitian ini memiliki manfaat berupa pemberian bantuan supaya dapat mengantisipasi serta mengatasi perilaku terlambat dan dapat mengatur waktu dengan baik.
- c. Mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki manfaat berupa tambahan ilmu mengenai pengaruh pemberian konseling individu teknik *punishment* religius positif dalam mengatasi perilaku terlambat peserta didik.
- d. Penelitian ini memiliki manfaat pada peneliti lainnya dapat digunakan untuk bahan dasar acuan yang memiliki kaitan sesuai dengan penelitian ini, yaitu pengaruh pemberian konseling individu teknik *punishment* religius positif dalam mengatasi perilaku terlambat peserta didik.

## E. Sistematika Penulisan

Peneliti memaparkan sistematika penulisan yang bertujuan agar lebih mudah dalam memahami isi dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian ini diantaranya memuat halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman abstrak, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar dan daftar lampiran.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi pada penelitian adalah bagian utama dalam skripsi dari penelitian ini merupakan bagian utama dari skripsi. Terdiri dari lima bab, Adapun lima bab tersebut terdiri dari:

- a. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

- b. Bab II merupakan landasan teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu strategi guru BK,
- c. Bab III merupakan metode penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisi data.

